

STUDI KOMPARATIF PENGETAHUAN SEKSUAL ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN DI SMA NEGERI 1 SINJAI TIMUR

Nurfadillah¹⁾, A.Octamaya Tenri Awaru²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan seksual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 1 Sinjai Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 556 siswa kemudian ditarik sampel sebanyak 30 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan dengan menggunakan teknik sampling acak arah (stratified random sampling). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji T dengan menggunakan program aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan seksual pada siswa laki-laki dan siswa perempuan diperoleh nilai t_{hit} 1,532 dan t_{tab} 1,821 maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan pengetahuan seksual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dari hasil analisis deskriptif, frekuensi pengetahuan seksual pada siswa dilihat pada indikator masalah-masalah yang banyak dibicarakan dikalangan remaja menunjukkan siswa laki-laki 79% dan siswa perempuan 77% dapat dikatakan baik. Indikator kontrasepsi dan pengaturan kesuburan menunjukkan siswa laki-laki 68% dan siswa perempuan 66% dapat dikatakan cukup baik. Indikator nilai-nilai seksual menunjukkan siswa laki-laki 86% dan siswa perempuan 87% dapat dikatakan baik. Indikator perkembangan remaja dan reproduksi manusia menunjukkan siswa laki-laki 88% dan siswa perempuan 87% dapat dikatakan baik. Indikator keterampilan dan perkembangan sosial menunjukkan siswa laki-laki 67% dan siswa perempuan 63% dapat dikatakan cukup baik. Indikator topik-topik lainnya menunjukkan siswa laki-laki 78% dan siswa perempuan 76% dapat dikatakan baik.

Kata Kunci: Pengetahuan Sex, Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the difference between sexual knowledge of male students and female students in SMA Negeri 1 Sinjai Timur. The type of this research is quantitative comparative research. The total population in this study were 556 students, the drawn samples of 30 male students and 30 female students by using stratified random sampling technique. Data collection techniques are done through questionnaires and documentation. While the technique of data analysis and inferential statistical analysis. To test the hypothesis using T test using SPSS 21 application program. The results showed that the sexual knowledge of male students and female students obtained the value of t_{hit} 1.532 and t_{tab} 1.821 than H_0 accepted, which means there is no differences in sexual knowledge between male students and female students. From the results of descriptive analysis the frequency of sexual knowledge in students seen on indicators of problems that many talked about among teenagers showed 79% male students and women can be said to be good. Contraceptive indicators and fertility regulation show that male students 68% and female students 66% can be quite good. Indicators of sexual values indicate 86% male students and 87% female students can be said to be good. Indicator of adolescent development and human reproduction showed male students 88% and 87% women can be said good. Indicators of skills and social and development show that male students 67% and female students 63% can be quite good. Indicators of other topics show 78% male students and 76% female students can be said to be good.

Keyword: Sex Knowledge, Students

PENDAHULUAN

Mengingat cepatnya arus globalisasi, seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, pengetahuan penggunaan sarana atau suatu alat yang selanjutnya akan berdampak pada perilaku masyarakat yang lambat laun mulai mengakibatkan perubahan lingkungan pergaulan remaja. Pengetahuan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan remaja. Pengetahuan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha untuk

mengetahui suatu hal yang membuat dirinya penasaran akan suatu objek yang ingin diketahunya terutama pengetahuan mengenai masalah seks atau seksual. Dalam ilmu pengetahuan setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda sehingga dengan demikian pengetahuan merupakan kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung memperkaya wawasan seseorang. Pengetahuan dapat diartikan secara luas “mencakup segala sesuatu yang diketahui”.

Sarwono (Huda, 2011: 709) menyatakan bahwa dalam data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, sebanyak 2,6% usia perkawinan pertama berada pada kelompok usia kurang dari 15 tahun. 23,9% berada pada kelompok usia 15-19 tahun. Kehamilan pada umur kurang 15 tahun sebanyak 0,02% dan kehamilan pada umur remaja (15-19 tahun) sebesar 1.97%. Jumlah remaja umur 10-24 tahun di Indonesia sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seks beresiko terjadi pada usia remaja.

Remaja memandang pendidikan seks sebagai alat untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan seksual. Remaja juga menganggap dengan pendidikan seks mampu menjawab keingintahuan dan rasa penasaran mereka akan segala hal yang berkaitan dengan seksual. Oleh karena itu, remaja menganggap pendidikan seks adalah suatu kebutuhan dan mereka tidak menabukannya. Pengetahuan remaja seputar seksual yang dicari dan dibutuhkannya adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS, menstruasi, penyakit kelamin, dampak atau resiko melakukan seks bebas, proses reproduksi atau hubungan seks dan gaya pacaran yang sehat.

Untuk meminimalisir dan mencegah perilaku seksual yang menyimpang ini, sudah seharusnya pendidikan seks diajarkan baik pada lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Namun, banyak orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan seks diberikan di sekolah., karena menurut sebagian besar orangtua membicarakan seksualitas pada anak adalah hal yang porno atau vulgar sehingga membicarakan tentang seksual pada anak adalah hal yang tabu. Orangtua juga berpikiran memberikan pendidikan seks pada anak akan mendorong pada anak untuk melakukan hubungan seksual. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa mengenai seksual masih sangatlah minim sehingga mereka beralih ke internet dan bertanya kepada teman sebayanya. Jika informasi yang diterima berupa informasi yang salah maka siswa akan terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan.(Awaru, Idris, & Agustang, 2018)

Mengenai kasus-kasus yang banyak terjadi dikalangan masyarakat, sekolah maupun disekitar kita telah banyak dijumpai mengenai penyalahgunaan seksual seperti halnya kasus pemerkosaan, seks bebas, pelecehan seksual dan lain-lain.untuk itu perlu adanya pengetahuan seksual. Terkait dengan hal tersebut Adapun salah satu kasus yang pernah terjadi di Kabupaten Sinjai tepatnya di SMA Negeri 1 Sinjai Timur tentang pencabulan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya pada tahun 2015, dengan tujuh siswa yang diduga korban pencabulan yakni yang berinisial YA, AA, FH, HH, NR, LL, dan IN. dari kasus tersebut untuk itu sangat penting bagi siswa untuk mengetahui pentingnya pengetahuan pendidikan seksual. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “studi komparatif pengetahuan seks antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 1 Sinjai Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian komparatif. Merupakan penelitian komparatif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki disimbolkan (X_1) dan siswa perempuan

disimbolkan dengan (X_2) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pengetahuan seksual. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 556 siswa kemudian ditarik sampel sebanyak 30 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan dengan menggunakan teknik sampling acak arah (stratified random sampling). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji T dengan menggunakan program aplikasi SPSS 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Skor hasil perhitungan angket berdasarkan indikator-indikator pengetahuan seksual yang terdiri atas 6 indikator. Pertama, mengenai masalah-masalah yang banyak dibicarakan dikalangan remaja seperti pemerkosaan dan homoseksual. Kedua, mengenai kontrasepsi dan pengaturan kesuburan yang terdiri dari alat KB, pengguguran dan alternative-alternatif pengguguran. Ketiga, mengenai nilai-nilai seksual seperti seks dan nilai-nilai moral, seks dan hukum. Keempat, mengenai perkembangan remaja dan reproduksi manusia seperti penyakit menular seksual, kehamilan dan kelahiran, perubahan-perubahan pada masa puber, anatomi dan fisiologi, obat-obat alkohol dan seks. Kelima, mengenai keterampilan dan perkembangan sosial seperti berkencan, cinta dan perkawinan. Keenam, mengenai topik-topik lainnya seperti kehamilan pada remaja, kepribadian dan seksualitas, mitos-mitos yang dikenal oleh umum, kesuburan, keluarga berencana, dan menghindari hubungan seksual yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Indikator masalah-masalah yang banyak dibicarakan dikalangan remaja seperti pemerkosaan dan homoseksual yang terdiri dari 5 butir soal memiliki pencapaian presentase untuk siswa laki-laki sebesar 79% atau berada pada kategori baik dan pencapaian presentase untuk siswa perempuan sebesar 77% atau berada pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa untuk indikator masalah-masalah yang banyak dibicarakan dikalangan remaja untuk pengetahuan seksual pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dikatakan baik Indikator kontrasepsi dan pengaturan kesuburan seperti alat KB, Pengguguran, dan alternative-alternatif pengguguran terdiri dari 8 butir soal, dengan pencapaian presentase untuk siswa laki-laki sebesar 68% atau berada pada kategori cukup baik dan pencapaian presentase untuk siswa perempuan sebesar 66% atau berada pada kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa indikator kontrasepsi dan pengaturan kesuburan yang banyak dibicarakan untuk pengetahuan seksual pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dikatakan cukup baik.

Indikator nilai-nilai seksual yaitu tentang seks dan nilai-nilai moral, seks dan hukum terdiri dari 5 butir soal, dengan pencapaian presentase untuk siswa laki-laki sebesar 86% atau berada pada kategori baik dan presentase untuk siswa perempuan sebesar 87% atau berada pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa indikator nilai-nilai kesuburan yang banyak dibicarakan untuk pengetahuan seksual pada laki-laki dan siswa perempuan dapat dikatakan baik. Indikator perkembangan remaja dan reproduksi manusia yaitu mengenai penyakit menular seksual, kehamilan dan kelahiran, perubahan-perubahan pada masa puber, anatomi dan fisiologi, obat-obat alkohol dan seks terdiri dari 16 butir soal, dengan pencapaian presentase untuk siswa laki-laki sebesar 88% atau berada pada kategori baik dan presentase untuk siswa perempuan sebesar 83% atau berada pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa indikator perkembangan remaja dan reproduksi manusia yang banyak dibicarakan untuk pengetahuan seksual pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dikatakan baik.

Indikator perkembangan dan keterampilan sosial yaitu mengenai berkencan, cinta dan perkawinan terdiri dari 6 butir soal, dengan pencapaian presentase untuk siswa laki-laki sebesar 67% atau berada pada kategori cukup baik dan presentase untuk siswa perempuan sebesar 63% atau berada pada kategori cukup baik . Hal ini berarti bahwa indikator keterampilan dan perkembangan sosial yang banyak dibicarakan untuk pengetahuan seksual pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dikatakan cukup baik. Indikator topik-topik lainya yaitu mengenai kehamilan pada remaja, kepribadian dan seksualitas, mitos-mitos yang dikenal oleh umum, kesuburan, keluarga berencana, dan menghindari hubungan seksual terdiri dari 14 butir soal, dengan pencapaian presentase untuk siswa laki-laki sebesar 78% atau berada pada kategori baik dan presentase untuk siswa perempuan sebesar 76% atau berda pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa indikator topik-topik lainya yang banyak dibicarakan untuk pengetahuan seksual pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dikatakan baik.

Uji normalitas data pengetahuan seksual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 1 Sinjai Timur menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *SPSS 21* .Adapun kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil olah data *SPSS 21*, maka diperoleh nilai signifikansi untuk laki-laki sebesar $0,090 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan seksual untuk siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Sinjai Timur berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan, untuk perempuan nilai signifikansinya sebesar $0,010 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan seksual untuk siswa perempuan di SMA Negeri 1 Sinjai Timur berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas data pengetahuan seksual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 1 Sinjai Timur dengan kriteris pengujian signifikansi $p - value \geq \alpha = 0,05$ maka data berasal dari kelompok yang memiliki variansi yang sama (homogen). Jika $p - value < \alpha = 0,05$ maka data berasal dari kelompok yang tidak memiliki variansi yang sama. Berdasarkan hasil pengolahan data pengetahuan seksual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan diperoleh $p-value$ sebesar $0,643 \geq \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang memiliki variansi yang sama (homogen). Berdasarkan uji homogenitas diperoleh sifat data yaitu homogen dan berdasarkan hasil uji normalitas skor hasil pengumpulan angket pelaksanaan penelitian data pengetahuan seksual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 1 Sinjai Timur diperoleh bahwa data berdistribusi normal, maka pada uji hipotesis menggunakan Uji T. Adapun hasil perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS 21* dengan kriteria pengujian jika $p - value \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Dan jika $p - value > 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil olah data *SPSS 21* maka diperoleh $p-value$ sebesar 1,532 . Hal ini berarti bahwa $1,532 > 0,05$. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan pengetahuan seksual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 1 Sinjai Timur.

Data yang diperoleh dari penelitian telah diolah melalui tahapan-tahapan serta berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil akhir yang diperoleh tersebut menentukan hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau ditolak tentang perbedaan pengetahuan seksual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 1 Sinjai Timur. Hipotesis mengenai apakah terdapat perbedaan pengetahuan seksual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini didasarkan dari hasil analisis uji *Kolmogrov-Smirnov*. Menyatakan

bahwa pengetahuan seksual pada siswa laki-laki sebesar 0,090 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal dan pengetahuan seksual pada siswa perempuan sebesar 0,010 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil skor perhitungan angket yang diperoleh dari nilai pelaksanaan penelitian pengetahuan seksual pada siswa laki-laki sebesar 5075, dengan skor tertinggi sebesar 216 dan skor terendah sebesar 121. Sedangkan hasil skor perhitungan angket yang diperoleh pada penelitian pengetahuan seksual pada siswa perempuan sebesar 4860, dengan skor tertinggi sebesar 216 dan skor terendah sebesar 139.

Adapun skor perhitungan angket dari ke enam indikator pengetahuan seksual. Pertama, Mengenai Masalah-masalah yang banyak dibicarakan dikalangan remaja terkait pemerkosaan dan homoseksual dengan pencapaian presentase pada siswa laki-laki sebesar 79% atau berada pada kategori baik dan pencapaian presentase pada siswa perempuan sebesar 77% atau berada pada kategori baik. Kedua, mengenai kontrasepsi dan pengaturan kesuburan terkait alat KB, pengguguran dan alternative-alternative pengguguran dengan pencapaian presentase pada siswa laki-laki sebesar 68% atau berada pada kategori cukup baik dan pencapaian presentase pada siswa perempuan sebesar 66% atau berada pada kategori cukup baik. Ketiga, mengenai nilai-nilai seksual terkait seks dan nilai-nilai moral, seks dan hukum dengan pencapaian presentase pada siswa laki-laki sebesar 86% atau berada pada kategori baik dan pencapaian presentase pada siswa perempuan sebesar 87% atau berada pada kategori baik. Keempat, Mengenai perkembangan remaja dan reproduksi manusia terkait penyakit menular seksual, kehamilan dan kelahiran, perubahan-perubahan pada masa puber, anatomi dan fisiologi, obat-obatan alcohol dan seks dengan pencapaian presentase pada siswa laki-laki sebesar 88% berada pada kategori baik dan pencapaian presentase pada siswa perempuan sebesar 83% atau berada pada kategori baik. Kelima, Mengenai keterampilan dan perkembangan sosial terkait berkencan, cinta dan perkawinan dengan pencapaian presentase pada siswa laki-laki sebesar 67% atau berada pada kategori cukup baik dan pencapaian presentase pada siswa perempuan sebesar 63% atau berada pada kategori cukup baik. Keenam, Mengenai topik-topik lainnya terkait kehamilan pada remaja, kepribadian dan seksualitas, mitos-mitos yang dikenal oleh umum, kesuburan, keluarga berencana, dan menghindari hubungan seksual dengan pencapaian presentase pada siswa laki-laki sebesar 78% atau berada pada kategori baik dan pencapaian presentase pada siswa perempuan sebesar 76% atau berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2012, 44) yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja laki-laki dan perempuan tentang seks bebas di kelas X MAN 1 Surakarta yaitu pada kategori cukup baik sebanyak 30 siswa dengan presentase 75%

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan pengetahuan seksual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dikatakan baik, cukup baik, dan tidak baik diperkuat oleh Arikunto (2011), menyatakan bahwa skor yang dicapai bagi dengan skor yang diharapkan, dengan kriteria pengukuran 76%-100% di kategorikan baik, 56%-75% di kategorikan cukup baik, 40%-55% dikategorikan kurang baik dan kurang dari 40% tidak baik”.

Tidak adanya perbedaan yang positif dan signifikan tersebut dapat ditunjukkan pada hasil analisis data dengan menggunakan Uji T dua pihak yang dibandingkan yaitu pengetahuan seksual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan diperoleh hasil 1,532 dimana $1,532 > 0,05$. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 1 Sinjai Timur. Sehingga pengetahuan siswa tentang seksual perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang positif juga diperkuat oleh Firza (2011: 18), menyatakan bahwa, hasil tahu yang akan mempengaruhi cara pandang suatu hal, peristiwa, dan merupakan usaha untuk pemberian informasi kepada anak tentang kondisi fisiknya sebagai anak perempuan atau laki-laki, dan kondisi psikologis yang berkaitan dengan kondisi tersebut. Secara umum terdiri atas penjelasan tentang organ reproduksi kehamilan alat kontrasepsi, kesuburan, dan menepous, serta penyakit kelamin.

Artinya bahwa perolehan pengetahuan seksual antara laki-laki dan perempuan didasarkan pada tingkat psikologi masing-masing pada setiap anak dalam hal ini pengaruh terbesar berada pendekatan orangtua terhadap anaknya maksudnya bagaimana seorang guru atau orang tua memberikan pemahaman awal tentang pendidikan seks (*sex education*)

Dalam sumber informasi yang diperoleh oleh siswa terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dimana sub pertanyaan satu, tentang pengetahuan seksual pada siswa laki-laki lebih banyak mendapatkan informasi dari internet dengan pencapaian presentase 50% sedangkan pada siswa perempuan lebih banyak mendapatkan informasi dari guru dengan presentase 33%. Sub pertanyaan kedua tentang kasus pemerkosaan pada siswa laki-laki lebih banyak mendapatkan informasi dari televisi dengan pencapaian presentase 67% begitupula pada siswa perempuan lebih banyak mendapatkan informasi dari televisi dengan pencapaian presentase 57%. Sub pertanyaan ketiga tentang homoseksual, pada siswa laki-laki lebih banyak mendapatkan informasi dari televisi dengan pencapaian presentase 50% begitupula dengan siswa perempuan lebih banyak mendapatkan informasi dari televisi dengan presentase 40%. Sub pertanyaan keempat pengetahuan tentang alat KB, Pada siswa laki-laki lebih banyak menyatakan bahwa alat KB merupakan alat untuk mencegah kehamilan dengan pencapaian presentase 50% begitupula pada siswa perempuan lebih banyak menyatakan bahwa alat KB merupakan alat untuk mencegah kehamilan dengan pencapaian presentase 67%. Sub pertanyaan kelima tentang usia siswa mulai berpacaran, pada siswa laki-laki lebih banyak menyatakan mulai berpacaran pada usia 14 tahun dengan presentase 50% sedangkan pada siswa perempuan lebih banyak menyatakan mulai berpacaran pada umur 17 tahun dengan presentase 50%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seksual pada siswa laki-laki dan siswa perempuan diperoleh nilai t_{hit} 1,532 dan t_{tab} 1,821 maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan pengetahuan seksual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi pengetahuan seksual pada siswa dapat dilihat dari: Indikator masalah-masalah yang banyak dibicarakan dikalangan remaja seperti pemerkosaan dan homoseksual menunjukkan siswa laki-laki 79% dan siswa perempuan 77% dapat dikatakan baik. Indikator kontrasepsi dan pengaturan kesuburan seperti alat KB, pengguguran, dan alternative-alternative pengguguran, menunjukkan siswa laki-laki 68% dan siswa perempuan 66% dapat dikatakan cukup baik. Indikator nilai-nilai seksual seperti seks dan nilai-nilai sosial, seks dan hukum menunjukkan siswa laki-laki 86% dan siswa perempuan 87% dapat dikatakan baik. Indikator perkembangan remaja dan reproduksi manusia seperti penyakit menular seksual, kehamilan dan kelahiran, perubahan-perubahan pada masa puber, anatomi dan fisiologi, obat-obatan alcohol dan seks menunjukkan siswa laki-laki 88% dan siswa perempuan 83% dapat dikatakan baik.

Indikator keterampilan dan perkembangan sosial seperti berkencan, cinta dan perkawinan menunjukkan siswa laki-laki 67% dan siswa perempuan 63% dapat dikatakan cukup baik. Indikator topik-topik lainnya seperti kehamilan pada remaja, kepribadian dan seksualitas, mitos-mitos yang dikenal oleh umum, kesuburan, keluarga berencana, dan menghindari hubungan seksual menunjukkan siswa laki-laki 78% dan siswa perempuan 76% dapat dikatakan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Awaru, A. O. T., Idris, R., & Agustang, A. (2018). *Sexual Education at High School Sinjai East*. 1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018). Atlantis Press.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep nilai-nilai edukasi seks berbasis kearifan local dalam serat nintimani*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi pendidikan: suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Notoadmojo, 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu politik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santorck, John W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sanjaya, 2013. *Penelitian pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sarwono, Sarlito W. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumiati dkk. 2009. *Kesehatan Jiwa dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Pengantar ilmu filsafat*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Razak, Nurwahida. 2015 “ *Studi Komparatif Penguasaan Kompetensi Profesional Antara Guru Berlatar Pendidik Sarjana (S1) Dengan Magister (S2) Di SMA Negeri 11 Makassar*). Skripsi. Universitas Negeri Makassar

